

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis reflektif dan hasil evaluasi terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* yang diterapkan pada mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi di awal penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi masih kurang efektif. Maka sangat besar sekali kemungkinan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* sebagai salah satu solusi alternatif masalah pembelajaran di kelas
2. Pola perlakuan yang guru lakukan berdampak positif pada keberhasilan pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write*, seperti mengajukan pertanyaan kepada siswa yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* tahapan *think*.
3. Prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* dinilai kurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi awal terhadap nilai hasil belajar akhir semester pada mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi pada semester sebelumnya. Sesuai dengan standar kompetensi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah bahwa nilai kelulusan siswa adalah ≥ 70 . Untuk

mata diklat Keahlian Komputer dan Pengelolaan Informasi, jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 hanya sejumlah 20 orang dari 37 siswa.

4. Pada model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* terdapat beberapa tahapan kegiatan yaitu *think*, *talk*, dan *write*. Setelah melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan tahap-tahap pada model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*. Interaksi antara siswa dan guru telah terjalin dengan baik, siswa lebih berani mengutarakan pendapat dan permasalahan yang dialaminya sehingga kesulitan siswa dapat diketahui dan diatasi bersama.
5. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas, aktivitas siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke-1, persentase keaktifan siswa adalah **68,75 %** yang dikategorikan **cukup**. Pada siklus ke-2 terjadi peningkatan menjadi **81,25 %** yang dikategorikan **baik** dan pada siklus ke-3 aktivitas siswa terus meningkat menjadi **87,5 %** yang dikategorikan **baik**. Kemudian pada siklus ke-4 dan ke-5 telah mengalami titik jenuh dengan mencapai persentase keaktifan **100 %** yang dikategorikan **sangat baik**.
6. Berdasarkan hasil pelaksanaan tes formatif pada setiap siklus, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada saat *pre test* dan *post test*. Pada siklus ke-1, persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 mengalami peningkatan dari **0%** menjadi **82,86 %**, pada siklus ke-2 meningkat dari **0 %** menjadi **88,57 %** dan pada siklus ke-3 terjadi peningkatan dari **0 %** menjadi **85,29**

%. Pada siklus ke-4 terjadi peningkatan dari **14,29 %** menjadi **88,57 %**. Pada siklus ke-5 terjadi peningkatan dari **2,86 %** menjadi **94,29 %**. Sedangkan berdasarkan hasil tes sumatif dari sub pokok bahasan yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siswa didapatkan hasil rata-rata sebesar **84,69** dengan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebesar **85,71%**.

7. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif *Think-Talk-Write* sangat menarik dan menyenangkan baik untuk siswa maupun guru. Pengetahuan yang dikonstruksi siswa sendiri dengan difasilitasi guru dalam setiap tahapan pembelajaran membuat siswa lebih memahami dan tidak mudah untuk melupakan materi yang telah disampaikan. Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* sangat bervariasi, sehingga guru dapat menyampaikan materi dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda sehingga pembelajaran tidak monoton dan didominasi oleh guru saja. Interaksi baik antara guru dan siswa maupun sesama siswa lebih terbuka dan interaktif. Faktor yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran adalah sumber belajar dan peralatan yang mendukung kegiatan pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti untuk para peneliti selanjutnya, antara lain sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* adalah model pembelajaran yang berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Bukan sekedar transfer ilmu dari guru siswa. Jadi, dalam setiap kegiatan pembelajaran harus melibatkan siswa baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi kegiatan pembelajaran sehingga didapatkan revisi dan perbaikan untuk pertemuan berikutnya.
2. Pada guru diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran Kooperatif *Think-Talk-Write* dengan memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan melakukan refleksi untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih melakukan pendekatan baik dengan guru atau siswa sehingga benar-benar mengetahui masalah dan kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa.
4. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran hendaknya kebutuhan sumber-sumber belajar lain untuk melengkapi kebutuhan literatur sesuai dengan perkembangannya.